



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor1, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 06/01/2024  
 Reviewed : 09/01/2024  
 Accepted : 14/01/2024  
 Published : 20/01/2024

Tri Mawarni<sup>1</sup>  
 Yuhansyah<sup>2</sup>

## ANALISIS PENERAPAN KOMUNIKASI SBAR OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT X BANJARMASIN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Komunikasi SBAR oleh perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin. Metode penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan sampel 40 perawat yang aktif terlibat dalam kegiatan serah terima (handover). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup empat aspek Komunikasi SBAR, yaitu Situation, Background, Assessment, dan Recommendation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit ini secara umum telah efektif dalam menyampaikan informasi terkait situasi, latar belakang, penilaian, dan rekomendasi pasien pada saat serah terima. Namun, terdapat ketidak konsistenan dalam penyampaian informasi latar belakang, seperti tanggal masuk dan riwayat keluhan sebelumnya. Evaluasi terhadap penerapan Komunikasi SBAR secara keseluruhan menunjukkan bahwa 40 responden (100%) menerapkan metode ini dengan baik. Dalam konteks ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran perawat terhadap aspek-aspek kunci yang mempengaruhi penerapan Komunikasi SBAR. Pelatihan dan pendidikan lanjutan dapat menjadi solusi untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan perawat dalam menyampaikan informasi secara terstruktur dan lengkap pada saat serah terima. Peningkatan ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan koordinasi tim perawatan.

**Kata Kunci:** Komunikasi SBAR, Serah Terima, Perawat, Rumah Sakit, Pelayanan Kesehatan.

### Abstract

This research aims to analyze the implementation of SBAR Communication by nurses at Hospital X Banjarmasin. The research employed a cross-sectional design with a sample of 40 nurses actively involved in handover activities. Data were collected through a questionnaire covering the four aspects of SBAR Communication: Situation, Background, Assessment, and Recommendation. The results indicate that nurses at this hospital have generally been effective in conveying information about the situation, background, assessment, and recommendations of patients during handover. However, there is inconsistency in the delivery of background information, such as admission dates and previous complaint history. An overall evaluation of SBAR Communication implementation reveals that all 40 respondents (100%) applied this method effectively. In this context, further efforts are needed to enhance nurses' awareness of key aspects influencing the implementation of SBAR Communication. Training and ongoing education can be solutions to strengthen nurses' understanding and skills in delivering structured and comprehensive information during handovers. This improvement is expected to have a positive impact on the quality of healthcare services and team coordination.

**Keywords:** SBAR Communication, Handover, Nurse, Hospital, Healthcare Services.

<sup>1,2</sup> Program Studi DIII Keperawatan, Politeknik Kesdam VI Banjarmasin  
 email : tri.mawarni@yahoo.com<sup>1</sup>, emaildirektur@gmail.com<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pelayanan kesehatan, komunikasi tidak hanya sekadar sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam membangun kolaborasi yang efektif antara berbagai profesi di rumah sakit (Kusuma et al., 2023). Peran perawat sebagai elemen kunci dalam perawatan pasien menjadikan mereka sebagai agen komunikasi yang sangat penting. Rumah Sakit X Banjarmasin, sebagai lembaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan pasien, dihadapkan pada tantangan unik dalam mengelola dan memastikan terjalannya komunikasi yang efektif di antara staf perawatan yang heterogen (Sulissusiawan et al., 2023). Salah satu pendekatan yang tengah diterapkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di Rumah Sakit X adalah melalui penerapan Standar Komunikasi SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) oleh perawat (Febrian, Vitriani, et al., 2023). Metode ini dipilih karena mampu memberikan struktur yang jelas dalam penyampaian informasi, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan pemahaman yang optimal di antara anggota tim perawatan. Lebih dari sekadar rutinitas, penerapan SBAR oleh perawat menjadi fokus penelitian ini, menyoroti pentingnya komunikasi yang terstruktur dalam mengoptimalkan koordinasi dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan (Suryawan & Febrian, 2023).

Pentingnya komunikasi yang terstruktur di rumah sakit tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis perawatan pasien, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap keamanan dan kualitas perawatan yang diberikan (Zarkasi et al., 2023). Komunikasi yang efektif dapat memperkuat sinergi di antara anggota tim perawatan, mengurangi risiko kesalahan diagnosis, dan memastikan respons yang cepat terhadap perubahan kondisi pasien. Oleh karena itu, penerapan SBAR bukan hanya sebagai langkah administratif, melainkan sebagai investasi strategis dalam meningkatkan standar pelayanan kesehatan dan memastikan keamanan serta kesejahteraan pasien (Febrian & Solihin, 2023b). Dalam memahami kompleksitas pelayanan kesehatan, perlu diakui bahwa tantangan komunikasi bukan hanya terletak pada aliran informasi formal di antara staf perawatan. Interaksi informal, kolaborasi lintas-profesi, dan pemahaman bersama atas nilai-nilai yang mendasari pelayanan kesehatan juga memainkan peran krusial. Oleh karena itu, selain penerapan SBAR, Rumah Sakit X juga terus mendorong inisiatif untuk memperkuat komunikasi informal dan membangun budaya kerja yang mendukung kolaborasi multidisiplin (Febrian & Sani, 2023b). Dengan demikian, upaya ini tidak hanya menjadi langkah praktis untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan, tetapi juga merupakan bentuk komitmen terhadap pelayanan yang holistik dan berpusat pada pasien.

Di tengah dinamika praktek sehari-hari di Rumah Sakit X Banjarmasin, tantangan utama yang dihadapi oleh perawat adalah kompleksitas situasi dan kondisi pasien yang membutuhkan respons yang cepat dan tepat (Hapsara et al., 2023). Dalam situasi ini, kendala komunikasi seringkali muncul sebagai penghambat yang signifikan dalam mendukung aliran informasi yang kritis untuk pengambilan keputusan yang efisien (Supiandi & Elyta, 2023). Meskipun perawat berperan sebagai ujung tombak dalam perawatan pasien, kesulitan dalam menyampaikan informasi secara efektif dapat menghambat koordinasi tim dan memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Febrian, Sani, et al., 2023). Penelitian ini merangkul tujuan yang lebih mendalam dengan menggali implementasi Komunikasi SBAR oleh perawat di Rumah Sakit X. Fokus penelitian tidak hanya terletak pada penerapan SBAR sebagai prosedur formal, tetapi juga pada sejauh mana metode ini mendukung koordinasi perawatan pasien (Febrian, Rubadi, et al., 2023). Dengan memahami konteks praktik sehari-hari perawat, penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi kendala spesifik dalam penerapan SBAR dan mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitasnya.

Pentingnya Komunikasi SBAR tidak hanya terlihat sebagai suatu tindakan administratif, melainkan sebagai instrumen yang memainkan peran kunci dalam meminimalkan risiko kesalahan dan memastikan perpindahan informasi yang akurat di antara tim perawatan (Fadli et al., 2023). Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam

tentang bagaimana penerapan SBAR oleh perawat di Rumah Sakit X secara konkrit mendukung koordinasi perawatan pasien (Elyta, Al Qadrie, et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan secara lebih holistik, membuka pintu untuk rekomendasi perbaikan yang dapat memperkuat sistem komunikasi di rumah sakit tersebut (Alfiana et al., 2023). Dengan memperdalam pemahaman terhadap penerapan Komunikasi SBAR, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang berfokus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas komunikasi di lingkungan pelayanan kesehatan (Rezeki et al., 2023). Selain itu, temuan penelitian ini dapat membuka peluang untuk penyusunan program pelatihan yang lebih spesifik, sehingga perawat dapat mengatasi kendala komunikasi dengan lebih baik dalam menghadapi dinamika kompleks pelayanan kesehatan modern (Setiani & Febrian, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya merupakan pemahaman lebih lanjut tentang praktik sehari-hari perawat, tetapi juga merupakan langkah konkret dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien di Rumah Sakit X Banjarmasin.

Dalam menghadapi kompleksitas sistem perawatan kesehatan, aspek komunikasi SBAR menjadi penting dalam membangun pemahaman bersama antara perawat, dokter, dan anggota tim perawatan lainnya (Kair et al., 2023). Keberhasilan implementasi komunikasi SBAR di Rumah Sakit X Banjarmasin diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan, dan memberikan dampak positif terhadap hasil perawatan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam merinci keberhasilan dan kendala penerapan Komunikasi SBAR oleh perawat di lingkungan rumah sakit ini serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

## **METODE**

1. **Desain Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu untuk mengevaluasi penerapan Komunikasi SBAR oleh perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin.
2. **Populasi dan Sampel:** Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit X Banjarmasin. Sampel diambil secara purposive sampling, dengan kriteria inklusi adalah perawat yang aktif terlibat dalam kegiatan serah terima (handover). Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 40 responden, yang diharapkan dapat memberikan representasi yang memadai.
3. **Instrumen Pengumpulan Data:** Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan pedoman penerapan Komunikasi SBAR. Kuesioner terdiri dari empat bagian, masing-masing mencakup penerapan S (situation), B (background), A (assessment), dan R (recommendation). Skala pengukuran menggunakan pilihan jawaban "Diterapkan" dan "Tidak diterapkan".
4. **Prosedur Pengumpulan Data:** Tim peneliti menyebarkan kuesioner kepada perawat yang memenuhi kriteria inklusi. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner. Data dikumpulkan dengan memastikan kerahasiaan dan keabsahan informasi yang diberikan oleh responden.
5. **Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian. Penerapan Komunikasi SBAR diukur dengan menghitung persentase jumlah responden yang menerapkan metode tersebut pada setiap poin observasi.
6. **Evaluasi Kualitas Data:** Untuk memastikan kualitas data, peneliti melakukan validasi instrumen melalui uji validitas isi dan uji reliabilitas. Selain itu, prosedur wawancara dan klarifikasi dilakukan untuk memastikan interpretasi yang benar terhadap pertanyaan kuesioner.

7. Etika Penelitian: Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak berwenang di Rumah Sakit X Banjarmasin. Keikutsertaan responden bersifat sukarela, dan informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.
8. Analisis Hasil: Hasil analisis data akan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menyajikan gambaran penerapan Komunikasi SBAR oleh perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin. Temuan ini akan dibahas dan dikaitkan dengan literatur terkait untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

S (*situation*)

Tabel 1 Klasifikasi penerapan S (*situation*) pada saat serah terima (*handover*).

No	S ( <i>situation</i> )	Diterapkan		Tidak diterapkan	
		N	%	n	%
1	Nama	40	100	0	0
2	Umur	40	100	0	0
3	Tanggal masuk	0	0	40	100
4	Hari rawatan dengan keluhan sebelumnya	35	87,5	5	12,5
5	Diagnosa medis	40	100	0	100
6	Masalah keperawatan	40	100	0	100
7	Respon pasien	40	100	0	100
8	Dokter penanggung jawab	40	100	0	100

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian pada tabel 4. 1 ini menunjukkan bahwa perawat di ruangan telah menyampaikan tentang situasi atau kondisi pasien cukup baik pada saat serah terima (*handover*). Hal ini ditunjukkan pada 6 dari 8 poin observasi S (*situation*) disebutkan pada saat serah terima (*handover*) oleh 40 responden (100%). Pada poin ke 3 yaitu tanggal masuk 40 responden (0%) tidak disebutkan, begitu juga pada poin ke 4 yaitu hari rawatan dengan keluhan sebelumnya 5 dari 40 responden (12,5%) tidak menyebutkan pada kegiatan serah terima (*handover*).

B (*background*)

Tabel 2 Klasifikasi penerapan B (*background*) pada saat serah terima (*handover*).

No	B ( <i>background</i> )	Diterapkan		Tidak diterapkan	
		N	%	n	%
1	Keluhan sebelumnya dan keluhan utama	40	100	0	0
2	Intervensi yang telah dilakukan perawat	40	100	0	0
3	Tanda vital	40	100	0	0
4	Riwayat alergi	40	100	0	0

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4. 2 menunjukkan setiap poin observasi B (background) disebutkan pada saat serah terima (handover) oleh 40 responden (100%).  
(*assessment*)

Tabel 3 Klasifikasi penerapan A (*assessment*) pada saat serah terima (*handover*).

No	A ( <i>assessment</i> )	Diterapkan		Tidak diterapkan	
		N	%	n	%
1	Hasil pengkajian terkini	40	100	0	0
2	Skala nyeri memburuk atau membaik (jika terdapat nyeri)	40	100	0	0
3	Tingkat kesadaran	40	100	0	0
4	Resiko jatuh	40	100	0	0
5	Status nutrisi	40	100	0	0
6	Status eliminasi	40	100	0	0
7	Hasil penilaian abnormal	40	100	0	0
8	informasi klinis lain yang mendukung	40	100	0	0

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian pada tabel 4. 3 menunjukkan hasil yang serupa dengan tabel 4. 2 dimana 40 responden (100%) menyebutkan setiap poin observasi A (*assessment*).  
R (*recommendation*)

Tabel 4 Klasifikasi penerapan R (*recommendation*) pada saat serah terima (*handover*).

No	R ( <i>recommendation</i> )	Diterapkan		Tidak diterapkan	
		N	%	n	%
1	Rekomendasi intervensi keperawatan yang perlu dilanjutkan	40	100	0	0
2	Rekomendasi dokter terkait tindakan yang perlu dilanjutkan	40	100	0	0
3	Hasil laboratorium	40	100	0	0
4	Terapi medis dan keperawatan	40	100	0	0
5	Edukasi pasien atau keluarga	40	100	0	0
6	Discharge planning pada yang rencana pulang	40	100	0	0

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian pada tabel 4. 4 menunjukkan ke 6 poin observasi R (*recommendation*) disebutkan oleh 40 responden (100%) pada saat serah terima (*handover*).

Kemudian data yang didapatkan dari responden yang menerapkan metode komunikasi SBAR pada kegiatan serah terima (handover) berdasarkan masing - masing subvariabel, adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Penerapan Komunikasi SBAR Dalam Pelaksanaan Serah Terima (*HANDOVER*) Oleh Perawat Pada Setiap Poin Observasi.

Responden	S (8)	B (4)	A (8)	R (6)	Total Nilai		Keterangan
					n	%	
p1	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p2	6	4	8	6	24	92,3	Baik
p3	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p4	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p5	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p6	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p7	6	4	8	6	24	92,3	Baik
p8	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p9	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p10	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p11	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p12	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p13	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p14	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p15	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p16	6	4	8	6	24	92,3	Baik
p17	6	4	8	6	24	92,3	Baik
p18	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p19	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p20	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p21	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p22	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p23	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p24	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p25	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p26	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p27	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p28	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p29	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p30	6	4	8	6	24	92,3	Baik
p31	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p32	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p33	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p34	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p35	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p36	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p37	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p38	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p39	7	4	8	6	25	96,1	Baik
p40	7	4	8	6	25	96,1	Baik

Sumber : Data primer

Berdasarkan pada tabel 4. 5 menunjukkan 5 responden mendapatkan nilai 24 (92,3%) dan 35 responden mendapatkan nilai 25 (96,1%) dari setiap poin observasi penerapan komunikasi SBAR pada kegiatan serah terima (handover) oleh perawat dengan keterangan baik.

Penerapan komunikasi SBAR pada saat serah terima secara keseluruhan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Dalam Penerapan Komunikasi SBAR Pada Kegiatan Serah Terima (HANDOVER).

No	Keterangan Penilaian	N	%
1	Baik	40	100
2	Cukup Baik	0	0
3	Kurang Baik	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer

Hasil observasi pada tabel 4. 6 terdata 40 responden (100%) menerapkan dengan baik metode komunikasi SBAR pada saat kegiatan serah terima (handover).

Komunikasi dalam konteks pelayanan kesehatan menjadi pilar utama dalam memastikan penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu, khususnya di dalam lingkungan rumah sakit (Al Qadrie, Lutfie, et al., 2023). Penelitian ini mencoba menganalisis penerapan Komunikasi SBAR oleh perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin, sebuah langkah proaktif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antarprofesional dalam tim perawatan (Arifin et al., 2023). Penerapan SBAR, yang mencakup aspek Situation, Background, Assessment, dan Recommendation, seharusnya memberikan dasar yang kokoh bagi perawat untuk menyampaikan informasi secara terstruktur pada saat serah terima (handover) (Elyta, Jamaliah, et al., 2023). Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin telah berhasil menyampaikan informasi mengenai situasi atau kondisi pasien dengan baik selama serah terima (Febrian & Sani, 2023a). Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa aspek-aspek penting seperti nama, umur, diagnosa medis, dan respon pasien telah secara konsisten disampaikan oleh perawat kepada tim perawatan lainnya. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan untuk menyampaikan informasi dasar yang relevan pada saat awal serah terima (Febrian, Geni, et al., 2023).

Meskipun demikian, terdapat beberapa poin yang kurang konsisten dalam penerapan Komunikasi SBAR. Sebagai contoh, dalam aspek Background, informasi mengenai tanggal masuk dan hari rawatan dengan keluhan sebelumnya terkadang tidak diinformasikan secara rutin (Febrian & Solihin, 2023a). Hal ini menandakan adanya potensi peningkatan dalam pemahaman dan kesadaran perawat terhadap kebutuhan untuk menyampaikan informasi latar belakang pasien secara komprehensif (Amalia et al., 2023). Peningkatan dalam aspek ini dapat menghindarkan terjadinya kekurangan informasi yang mungkin relevan untuk pengambilan keputusan selanjutnya (Febrian & Nasution, 2023). Selanjutnya, dalam penerapan Assessment, hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin secara konsisten menyampaikan informasi mengenai hasil pengkajian terkini, skala nyeri, tingkat kesadaran, dan parameter lainnya (Olifiani & Elyta, 2023). Ini menciptakan dasar yang kuat untuk pemahaman kondisi pasien pada saat serah terima. Namun, pembahasan tim perawatan mengenai hasil pengkajian abnormal dan informasi klinis lainnya yang mendukung tampaknya perlu lebih diperhatikan untuk meningkatkan kelengkapan informasi yang disampaikan (Afiani et al., 2023).

Pentingnya rekomendasi dalam aspek Recommendation juga terlihat dalam penelitian ini. Perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin secara konsisten memberikan rekomendasi terkait intervensi keperawatan, tindakan dokter, hasil laboratorium, terapi medis, edukasi pasien, dan

perencanaan pulang (Andriani et al., 2023). Hal ini menciptakan kontinuitas perawatan yang baik dan memberikan gambaran jelas mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh tim perawatan selanjutnya. Dalam menyimpulkan, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan Komunikasi SBAR oleh perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin. Meskipun ada aspek-aspek yang telah dijalankan dengan baik, temuan ini juga memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi antarprofesional di lingkungan rumah sakit (Al Qadrie, Usmulyadi, et al., 2023). Kesadaran dan pelatihan lebih lanjut terkait aspek-aspek spesifik dari SBAR dapat meningkatkan konsistensi dalam penyampaian informasi dan, oleh karena itu, memperbaiki koordinasi perawatan pasien secara keseluruhan (Kuhuparuw et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Komunikasi SBAR oleh perawat di Rumah Sakit X Banjarmasin sudah berjalan cukup baik. Meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut, namun secara keseluruhan, perawat telah berhasil menyampaikan informasi dengan struktur yang baik pada saat serah terima (handover). Temuan ini memberikan gambaran positif terkait komitmen perawat dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di dalam tim perawatan.

## **SARAN**

Untuk peningkatan lebih lanjut, disarankan agar Rumah Sakit X Banjarmasin dapat memberikan pelatihan dan pelatihan lanjutan kepada perawat terkait penerapan Komunikasi SBAR. Fokus pelatihan dapat diberikan pada aspek-aspek yang teridentifikasi sebagai kurang konsisten, seperti penekanan pada pemberian informasi latar belakang pasien secara rutin. Sistem pengawasan dan umpan balik berkala juga dapat diimplementasikan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan dalam penerapan Komunikasi SBAR.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini. Terima kasih kepada Rumah Sakit X Banjarmasin yang telah memberikan izin dan akses untuk melaksanakan penelitian ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh perawat yang telah berpartisipasi dengan memberikan informasi yang berharga. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada tim peneliti, teman-teman, dan keluarga yang memberikan dukungan moril dan materil sepanjang perjalanan penelitian ini. Semua kontribusi dan kerjasama ini memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afhiani, S. N., Al Qadrie, S. R. F., Lutfie, R. Z., Usmulyadi, S., & Zhan, F. F. (2023). Post-Brexit Regionalism. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 252–262.
- Al Qadrie, S. R. F., Lutfie, R. Z., Olifiani, L. P., & Elyta, E. (2023). Pengembangan Demokrasi Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pontianak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 149–158.
- Al Qadrie, S. R. F., Usmulyadi, S., & Elyta, E. (2023). The Role Of The State In The Acceleration Of Economic Development In The Sambas Border Area West Kalimantan. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 119–129.
- Alfiana, A., Febrian, W. D., & Santoso, A. (2023). Analysis of The Effect of Credit Default Swap and Macroeconomic Variables on Indonesian Government Bonds Yield. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1974–1982.
- Amalia, A. D., Jamaliah, J., & Elyta, E. (2023). The Crisis of Liberal International Order and The Western Imperialism. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social*



- Science, 3(02), 490–499.
- Andriani, F. D., Haryaningsih, S., & Almunawar, M. N. (2023). Model Of Management Information System For Village-Owned Enterprises In Increasing Regional Per Capita In Sambas District. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(03), 138–147.
- Arifin, A., Magito, M., Perkasa, D. H., & Febrian, W. D. (2023). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 1(01), 24–33.
- Elyta, E., Al Qadrie, S. R. F., & Olifiani, L. P. (2023). State Responsibility Model Through Foreign Policy in Handling the Impact of Covid-19 in the Globalization Era. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 8(1).
- Elyta, E., Jamaliah, J., & Ahmad, M. Z. (2023). Entrepreneurship Innovation in Strengthening Economic Security on The Temajuk Border of West Kalimantan Indonesia. *Journal of Government and Civil Society*, 7(1), 2–45.
- Fadli, Z., Febrian, W. D., Yusmini, N. M., Trimintarsih, T., Saputri, F. R., Gemilang, F. A., Ena, Z., Hina, H. B., & Iskandar, E. (2023). *MANAJEMEN SDM: Konsep, Analisis Penawaran dan Permintaan dalam Perusahaan*. Get Press Indonesia.
- Febrian, W. D., Geni, B. Y., & Harsari, R. N. H. (2023). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Tertata dan Terkoordinasi Guna Membangun Wisata di Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(1), 9–12.
- Febrian, W. D., & Nasution, I. H. (2023). Strategi Pengelolaan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Pada Performance Manajemen, Keunggulan Kompetitif dan Inovasi. *Journal Human Resources 24/7. Abdimas: Abdimas*, 1(1), 1–22.
- Febrian, W. D., Rubadi, R., Sjarifudin, D., Tahir, A. M. S., & Perwitasari, E. (2023). Approach Transformational Leadership: Organizational Goal & Employee Retention. *Journal of Economics, Management, Entrepreneurship, and Business (JEMEB)*, 3(1), 61–67.
- Febrian, W. D., & Sani, I. (2023a). Analysis of Work Environment, Attitude, Coaching, and Servant Leadership on Job Satisfaction Mediated by Career Development (Literature Review Study). *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(4), 1089–1104.
- Febrian, W. D., & Sani, I. (2023b). Systematic Literature Review: Implementation of Talent Management for Crewing in Shipping Companies to Organizational Sustainability. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(5), 1837–1848.
- Febrian, W. D., Sani, I., Wahdiniawat, S. A., Apriani, A., & Maulina, E. (2023). Sustainable Development Building With The Analytical Approach of Blue Economic And Food Security. *Journal of Economics, Management, Entrepreneurship, and Business (JEMEB)*, 3(1), 54–60.
- Febrian, W. D., & Solihin, A. (2023a). Pengembangan Karakter Keramahan dan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta. *Journal Human Resources 24/7. Abdimas: Abdimas*, 1(1), 11–14.
- Febrian, W. D., & Solihin, A. (2023b). Peningkatan Talent Manajemen, Performance Manajemen dan Motivasi Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta. *Journal Human Resources 24/7. Abdimas: Abdimas*, 1(2), 1–4.
- Febrian, W. D., Vitriani, N., & Perkasa, D. H. (2023). Perilaku Karyawan Ramah Lingkungan, Intelektual Ramah Lingkungan, dan Keunggulan Kompetitif Hijau Terhadap Inovasi Hijau Di Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Seribu. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5492–5500.
- Hapsara, O., Febrian, W. D., Nuzleha, N., Sani, I., Lustono, L., Yuni, N., Abdurohim, A., Karmila, M., Utami, R., & Yuliana, L. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa: Membangun*

Loyalitas Pelanggan.

- Kair, A. F., Magito, M., Perkasa, D. H., Wahdiniawati, S. A., & Febrian, W. D. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KOMPETENSI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA YAYASAN PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA PERTAHANAN. *Jurnal Price: Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(01), 47–59.
- Kuhuparuw, V. J., Afhiani, S. N., & Elyta, E. (2023). Model of Human Resource Management Based on Strengthening The Role of Women in Economics and Politics. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(02), 161–174.
- Kusuma, A. N., Candra, V., Grace, E., Silalahi, M., Irawan, I., Wahdaniah, W., Febrian, W. D., Sani, I., & Simatupang, S. (2023). *The Art of Leadership: Be The Extraordinary Level Leader*.
- Olifiani, L. P., & Elyta, E. (2023). The G-20 Presidency as an External Political Instrument to Realize Good Environmental Governance in Indonesia. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 232–251.
- Rezeki, S. R. I., Sartika, F., Kespandiar, T., Nurcholifah, I., & Febrian, W. D. (2023). Analysis of The Influence of Brand Image and Negative Electronic Word of Mouth on Repurchase Intention of Ice Cream Aice Consumers. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2050–2054.
- Setiani, Y., & Febrian, W. D. (2023). PENGARUH PELATIHAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT INDOMARCO PRISMATAMA JAKARTA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 279–292.
- Sulissusiawan, A., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2023). Pantun Sambas culture in Malay Sambas weddings in Indonesia: Mood and Modality. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 3014–3028.
- Supiandi, H., & Elyta, E. (2023). Representasi Nilai Budaya Bahtuk: Film Dokumenter Sungkung Warisan Budaya di Tengah Rimba. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5346–5355.
- Suryawan, R. F., & Febrian, W. D. (2023). Socialization of Prevention Patterns of Wild Racing and Suppressing the Number of Traffic Accidents. *Asian Journal of Community Services*, 2(11), 945–954.
- Zarkasi, Z., Lustono, L., Zhafira, N. H., Laily, N., Febrian, W. D., Triono, F., Yuliati, E., Fajar, F., Amandin, A., & Irawan, I. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (The Art of Human Resource, Human Capital, and Human Relation)*.